

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
DI SMP SUNAN GIRI 1 GIRI BANYUWANGI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

Zulfiatul Maghfiroh
204101010063

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2024**

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENERAPA KURIKULUM MERDEKA DI SMP
SUNAN GIRI 1 GIRI BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Zulfiatul Maghfiroh
204101010063

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
NIP. 197301122001122001

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
DI SMP SUNAN GIRI 1 GIRI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 19 November 2024

Tim Penguji

Ketua

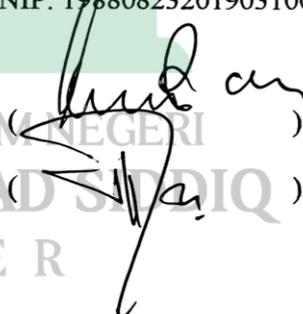

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.
NIP: 198003062011012009

Sekretaris


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP: 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP: 197804242000031005

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ ١٢٢

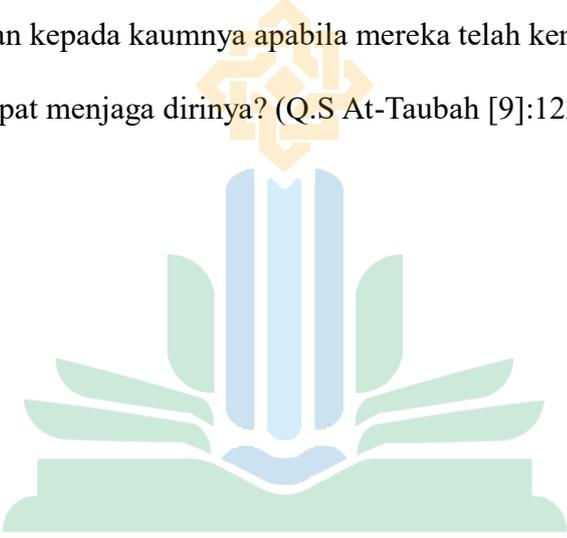
Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang).

Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal

bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka

dapat menjaga dirinya? (Q.S At-Taubah [9]:122)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

** Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009).

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa Kesehatan, kekuatan, kewarasan dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai semangat usaha serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tersayang, Bapak Kailani dan Ibu Karmiatain. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tak sempat merasakan Pendidikan bangku perkuliahan, namun tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua seperti kalian. Terimakasih Ayah dan Ibu telah mendidik penulis sampai di titik ini, telah memberikan kepercayaan yang besar atas semua keputusan yang penulis ambil. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak.
2. Kakek dan Nenek yang turut mendukung dan mendoakan penulis untuk bisa menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan.
3. Adik tersayang, Muhammad Dichyah. Semoga kamu bisa termotivasi untuk menempuh pendidikan yang lebih baik dari penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M, CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku kordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
5. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar, petunjuk, pengarahan, serta motivasi yang begitu maksimal kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Bapak Mochammad Zaka Ardiyansyah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan, membimbing terkait judul skripsi saya hingga saat ini.

7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Ainul Yakin selaku Kepala SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi dan segenap bapak ibu guru yang telah memberikan izin atas penelitian, membimbing kepada penulis. Dan juga bapak ibu guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi yang menjadi objek penelitian penulis.
9. Kepada seseorang, semangat hidupku setelah orang tua dan saudaraku, terimakasih untuk segala waktu, bantuan, serta dukungan yang diberikan, semangat dan motivasimu mampu membawaku berproses jauh dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Semoga keberkahan selalu menyertai atas langkah yang baik yang telah diberikan kepada penulis, Allah selalu melipat gandakan pahala atas kebaikan yang diberikan. Tiada gading yang tak retak. Karya tulis ini mempunyai banyak sekali kekurangan dan kelemahan.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mohon kritik saran sebagai kemampuan dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi penulis.

Jember, 22 Oktober 2024

Zulfiatul Maghfiroh
204101010063

ABSTRAK

Zulfiatul Maghfiroh, 2024: *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.*

Kata Kunci: Problematika Guru, Kurikulum Merdeka

Problematika merupakan kendala atau permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengutamakan bakat dan minat peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Dimana dalam kurikulum Merdeka ini pembelajaran disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik, maka guru dapat memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar sehingga pembelajaran dapat optimal. Maka dari itu dalam penerapannya Di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi masih ada beberapa problem yang dihadapi guru pendidikan agama Islam sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal.

Fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana problematika perencanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi? 2) Bagaimana problematika pelaksanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi? 3) bagaimana problematika evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi?.

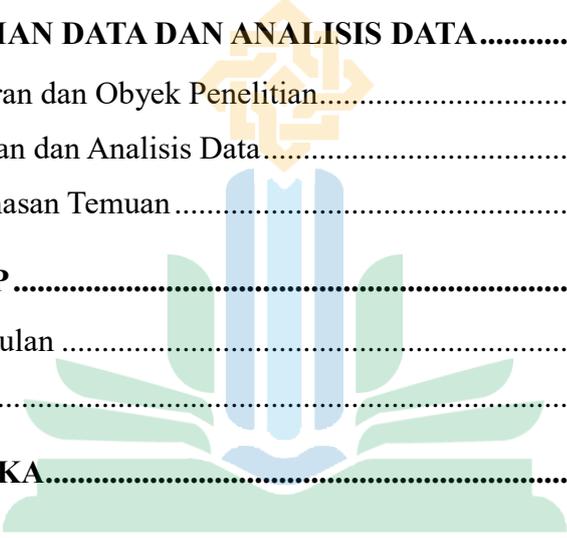
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitiannya deskriptif, penentuan subjek menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yaitu: 1) Problematika perencanaan yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, guru kesulitan dalam mempersiapkan modul ajar, kesulitan menganalisis capain pembelajaran, kurangnya sarana prsarana yang memadai. 2) Problematika pelaksanaan yaitu kesulitan dalam merancang pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kurangnya media pembelajaran sehingga hanya terpacu dengan buku lkskurangnya minat belajar siswa, minimnya sumber belajar. 3) Problematika evaluasi yaitu kurangnya pesiapan siswa dalam menjawab soal sehingga guru kesulitan dalam menilai pencapaian hasil belajar siswa, guru kesulitan menyesuaikan metode evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa, guru cenderung lebih fokus pada penilaian sumatif saja, banyaknya bentuk penilaian sehingga guru membutuhkan lebih banyak waktu dalam proses penilaian.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN..... | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori..... | 21 |
| 1. Implementasi Kurikulum Merdeka | 21 |
| 2. Karakteristik Guru Merdeka | 35 |
| 3. Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 44 |

| | |
|---|-----------|
| C. Subyek Penelitian..... | 44 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| 1. Wawancara | 46 |
| 2. Observasi | 47 |
| 3. Dokumentasi | 48 |
| E. Analisis Data | 49 |
| F. Keabsahan Data..... | 51 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 53 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... | 55 |
| A. Gambaran dan Obyek Penelitian..... | 55 |
| B. Penyajian dan Analisis Data..... | 59 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 83 |
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 85 |
| Daftar Lampiran | |



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Hal |
|-----|--|-----|
| 2.1 | Persamaan dan perbedaan Kajian Terdahulu | 18 |
| 2.2 | Pembagian fase mata pelajaran Kurikulum Merdeka | 26 |
| 2.3 | Jenis assesmen Kurikulum Merdeka | 32 |
| 4.1 | Data peserta didik SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi..... | 59 |
| 4.2 | Hasil Temuan..... | 75 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Profil SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi..... | 55 |
| Gambar 4.2 Kegiatan sosialisasi Kurikulum Merdeka | 64 |
| Gambar 4.3 Kegiatan pembelajaran PAI | 68 |
| Gambar 4.4 Hasil penilaian pembelajaran PAI | 73 |
| Gambar 4.5 Hasil penilaian pembelajaran PAI | 74 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa; pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Berdasarkan Undang-Undang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dipahami bahwa proses pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter.

Dalam Q.S an-Nahl/16:125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”³

Menurut Muhaimin Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

² Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009).

memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴ Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, dimana kurikulum berisi rumusan tentang tujuan yang akan menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Selain itu, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan yang akan datang. Sejak awal kemerdekaan, di Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan terhadap kurikulum dimulai dari tahun 1947 yaitu kurikulum rencana Pelajaran hingga saat ini yakni kurikulum Merdeka.⁵

Kurikulum Merdeka merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, PT: Rajagrafindo Persada, 2006), 5.

⁵ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Auntenik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, No.1 (2020) : 53.

(Kemendikbud RI) yang diterbitkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim pada tahun 2020. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengutamakan bakat dan minat peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Dimana dalam kurikulum Merdeka ini dapat memberikan suasana baru dimana pembelajarannya beragam artinya penerapan pembelajaran disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik, maka guru dapat memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar sehingga pembelajaran dapat optimal.⁶ Kurikulum merdeka ini bukanlah pengganti kurikulum 2013 melainkan melanjutkan dan memperkuat kurikulum 2013, dengan adanya perubahan yang akan di terapkan pada kurikulum Merdeka bisa dijadikan opsi tambahan bagi santunan pendidikan untuk melakukan pemulihan pendidikan di Indonesia.⁷

Salah satu kekhasan kurikulum Merdeka yakni penanaman Pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bisa disingkat dengan P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati masalah dilingkungan. Strategi pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam P5 pada dasarnya berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam disiplin akademik. Kurikulum Merdeka mengacu pada pendekatan bakat dan minat, dengan tujuan sistem Pendidikan nasional dan standar nasional Pendidikan yaitu

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia “*Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*”, 9

⁷ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi, 2022), 36.

mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.⁸ Maka adanya pembaruan yakni kurikulum Merdeka merupakan sebuah gagasan baru yang memberikan kelonggaran untuk menyesuaikan sistem pembelajaran yang akan diterapkan.

Saat ini, ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia, termasuk diantaranya di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran disekolah tersebut harus mengacu kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. kurikulum merdeka belajar di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi telah diterapkan secara bertahap dimulai dari kelas VII, dilanjutkan pada tahun kedua dengan kelas VIII, dan kini pada tahun ketiga, telah dijalankan secara menyeluruh.

Referensi mengenai Kurikulum Merdeka ini pun masih sedikit terutama pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar.

⁸ Enjeli Hehakayah, Delvyn Pollatu, "*problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka,*" Jurnal Pendidikan, No. 2 (2022) : 396.

Di Indonesia, Implementasi Kurikulum Merdeka secara terbatas dimulai pada tahun 2021 di Sekolah Penggerak yang berada di 111 kabupaten/kota. Pada tahun 2022 dimulai implementasi Kurikulum Merdeka untuk Jalur Mandiri. Berdasarkan data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek, saat ini sudah hampir 70 persen satuan pendidikan di seluruh Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Program Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan, dan Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri.⁹

SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sejak Tahun pelajaran 2022/ 2023, akan tetapi tidak untuk semua jenjang hanya saja di terapkan di kelas VII dan VIII, hal ini di karenakan kelas IX masih melanjutkan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam melaksanakan suatu program tentunya ditemui berbagai permasalahan, tidak terkecuali dengan penerapan kurikulum merdeka pada saat ini.

Dari hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan yang berfokus pada problematika guru Pendidikan agama Islam menghasilkan temuan bahwa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka masih terdapat beberapa permasalahan. Masalah yang ada diantaranya adalah guru PAI SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi membutuhkan penyesuaian dan kurangnya pemahaman guru PAI terhadap konsep kurikulum merdeka, hal ini di

⁹ pengelola web kemdikbud, 'Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka', 2023 <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>>.

karenakan kurikulum merdeka ini masih terbilang cukup baru dilaksanakan dan kurangnya pelatihan yang diadakan sekolah, sehingga pada praktiknya di lapangan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran belum sesuai dengan tuntunan yang seharusnya diterapkan dalam kurikulum merdeka. Tidak hanya itu permasalahan lainnya yakni guru PAI dihadapkan dengan kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran, yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran serta menyusun alur tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam menyusun capaian pembelajaran harus benar-benar teliti karena dibuat per fase.¹⁰ Sedangkan dilain sisi perencanaan pembelajaran sangat penting bagi suksesnya pembelajaran, sehingga guru dapat mengorganisasikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan di capai dalam pembelajaran secara lebih terarah.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan maksud untuk mendeskripsikan problematika apa saja yang dialami guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi, maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi."

¹⁰ Observasi di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwani, 29 November 2023

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Problematika Perencanaan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi?
2. Bagaimana Problematika Pelaksanaan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi?
3. Bagaimana Problematika Evaluasi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan problematika perencanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan problematika pelaksanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan problematika evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian merupakan suatu komponen berisi tentang apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan khazanah keilmuan dan mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman tersendiri bagi peneliti serta dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya sebagai bekal kelak saat terjun langsung di dunia pendidikan sebagai seorang pendidik.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan informasi ini dapat membantu menambah wawasan pembaca, serta memberikan informasi secara aktual kepada masyarakat sebagai pengembangan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi si pembaca.

c. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk mencapai proses dan tujuan kegiatan belajar mengajar secara optimal serta untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menambah literatur atau referensi bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan tentang Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas.

1. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam

Problematika adalah masalah atau persoalan yang belum dapat terselesaikan dan menjadikannya sebagai penghambat keberhasilan suatu pencapaian tertentu. Jadi problematika merupakan suatu masalah atau kendala-kendala yang membutuhkan penyelesaian. Di SMP Sunan Giri 1 Giri masih ada beberapa problem yang dihadapi guru PAI Ketika menerapkan Kurikulum Merdeka. Problematika yang dimaksud peneliti disini adalah problematika atau kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengutamakan bakat dan minat peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir, yg mana kemerdekaan berfikir ini lebih ditujukan pada Guru sehingga memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar

agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud oleh penulis dalam judul “ Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi” adalah memaparkan suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika guru PAI menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi khususnya pada tahap perencanaan, pelaksanaan serta assessment, sehingga dapat mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Adanya gambaran singkat akan mempermudah pemahaman pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu, menjelaskan tentang pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi

penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahsan temuan (analisis data).

Bab lima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Fatmawati, Tahun 2023, dengan judul skripsi "Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik". Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitiannya deskriptif, penentuan subjek menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun hasil dari penelitian adalah:
 - a. Penerapan kurikulum berdasarkan struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas penguatan profil pancasila yang dalam setahun dilakukan

tiga projek, projek satu dilakukan setelah UTS, kemudian projek 2 dilakukan awal semester genap dan projek ketiga dilakukan setelah UAS semester genap. sedangkan penerapan intrakulikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 3 kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

- b. Problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik, yaitu guru pendidikan agama islam masih kurang memahami konsep kurikulum merdeka, guru pendidikan agama islam dihadapkan dengan hambatan dalam membuat modul ajar dan perencanaan, perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran, melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- c. Solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengatasi problematika dalam kurikulum merdeka yaitu guru pendidikan agama islam mengikuti sosialisasi in house training dan pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun dinas pendidikan, mengikuti pertemuan MGMP yang dilakukan satu bulan sekali.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Farhan Fitroni, Tahun 2023, dengan judul skripsi "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan

¹¹ Nia Fatmawati, 'Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kleas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik' (Universitas Islam Negeri KH Achmd Siddiq Jember, 2023), p. viii.

Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara observasi dokumentasi Penentuan informan dipilih sesuai kriteria dari topik penelitian. Analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Pada perencanaan penerapan kurikulum merdeka pihak komite sekolah melakukan riset dan pendekatan terhadap peserta didik untuk mendapatkan kesepakatan belajar.
- b. Pelaksanaan kurikulum merdeka juga dinilai lebih relevan dan interaktif Pembelajaran melalui kegiatan proyek (*project based learning*) memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu- isu aktual, seperti masalah lingkungan, kesehatan, dan lainnya.
- c. Evaluasi kurikulum ini membebaskan peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Dengan adanya kurikulum ini, baik peserta didik maupun guru bisa mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangannya.¹²

¹² Ali Farhan Fitroni, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023' (Universitas Islam Negeri KHi Achmad Siddiq Jember, 2023), p. vii.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti, pada Tahun 2023, dengan judul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo”. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dekskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dalam teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi). Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dengan cara: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo telah diterapkan sejak Juli tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Palopo diterapkan secara bertahap dari tahun 2021 dan pada akhirnya diterapkan secara keseluruhan pada tahun ajaran 2023. Problematika Guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah masih minimnya kemampuan guru PAI dalam menggunakan teknologi, dan masih kurangnya waktu sosialisasi kurikulum merdeka belajar sehingga masih ada guru PAI yang belum paham dan kesulitan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, tidak adanya indikator penilaian yang dilakukan oleh guru sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengerjakannya penilaian terhadap siswa.¹³

¹³ Darmayanti, ‘Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 2 Palopo’ (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023), p. xxix.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Af'idatun Nafiah, pada tahun 2023, dengan judul "Problematika Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Surabaya". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengambilan data digunakan teknik wawancara, observasi di lapangan serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMPN 5 Surabaya masih dalam tahap berkembang dan memilih menerapkan mandiri berubah untuk saat ini hanya diterapkan di kelas 7 mulai tahun ajaran 2022/2023 yang belum genap satu tahun.

Ada tiga problematika yang dialami oleh guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka yang pertama yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran kurikulum merdeka, kedua yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka, yang ketiga yaitu lemahnya guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran. Upaya-upaya guru PAI dalam mengatasi problematika tersebut adalah dengan mengeksplorasi macam-macam gaya belajar, mendatangkan narasumber dan mengikuti pelatihan secara mandiri dan melakukan sharing sesama guru dan memperluas ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka.¹⁴

¹⁴ Af'idatun Nafiah, 'Problematika Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMPN 5 Surabaya' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2023), p. vii.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Azizah, pada tahun 2023, dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs NU Miftahul Huda Ledug Prigen Pasuruan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan tempat penelitian di MTs NU Miftahul Huda Ledug Prigen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis pada data dilakukan dengan cara merangkum data yang penting kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan wawancara mendalam, pengamatan lebih lama, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs NU Miftahul Huda Ledug Prigen Pasuruan" dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Miftahul Huda Ledug Prigen yaitu: persiapan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, dan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka.
- b. Problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Miftahul Huda Ledug Prigen Pasuruan, dalam penerapannya ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru

diantaranya adalah masalah terkait pemahaman guru tentang kurikulum merdeka. Karena secara teknis dan teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus benar-benar menyiapkan dan memahami perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.

- c. Solusi dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Miftahul Huda Ledug Prigen, dalam penerapan kurikulum merdeka guru pasti sangat mengalami kesulitan karena kurikulum ini masih tergolong kurikulum baru yang masih dalam tahap awal pelaksanaan maka solusi yang guru-guru lakukan ialah dengan terus belajar dan menjalin koordinasi dengan bapak ibu guru lain, saling membantu dan sharing terkait sistem pembelajaran yang mereka terapkan. dan tentunya akan dibutuhkan waktu untuk proses penyesuaiannya.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

| No | Nama, Tahun, Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|
| 1. | Nia Fatmawati, 2023, "Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama | 1. Kualitatif 2. Sama Sama membahas | 1. Penelitian terdahulu membahas Analisis problematika guru PAI dalam |

¹⁵ Eka Nur Azizah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs NU Miftahul Huda Ledug Prigen Pasuruan" (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2023), vi.

| | | | |
|----|---|---|---|
| | Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kleas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik” | problematika guru PAI 3. Teknik Pengumpulan data Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi | penerapan Kurikulum Merdeka 2. Peneliti disini membahas Problematika Guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka 3. Waktu dan Lokasi Penelitian |
| 2. | Ali Farhan Fitroni, 2023, ”Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. | 1. Kualitatif 2. Sama sama membahas Kurikulum Merdeka 3. Teknik Pengumpulan data Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi | 1. Penelitian terdahulu membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka 2. Peneliti disini membahas Problematika Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka 3. Waktu dan Lokasi Penelitian |
| 3. | Darmayanti, 2023, “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Palopo”. | 1. Kualitatif 2. Sama sama membahas problematika Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka 3. Teknik Pengumpulan data Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi | 1. Penelitian terdahulu membahas tentang problematika Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka jenjang SMK 2. Peneliti disini membahas problematika Guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Menengah Pertama 3. Waktu dan Lokasi Penelitian |
| 4. | Af'idatun Nafiah, 2023, “Problematika Guru PAI dalam Mengimplementasi | 1. Kualitatif 2. Sama sama membahas problematika Guru PAI dalam | 1. Penelitian terdahulu membahas problematika guru PAI dalam |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | kan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Surabaya”. | Penerapan Kurikulum Merdeka 3. Teknik Pengumpulan data Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi | mengimplementasikan kurikulum Merdeka. 2. Penelitian ini membahas problematika perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam penerapan kurikulum Merdeka. 3. Waktu dan Lokasi Penelitian |
| 5. | Eka Nur Azizah, 2023, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs NU Miftahul Huda Ledug Prigen Pasuruan”. | 1. Kualitatif 2. Sama sama membahas problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. 3. Teknik Pengumpulan data Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi | 1. Penelitian terdahulu membahas tentang problematika penerapan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran SKI 2. Penelitian ini membahas tentang problematika Guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka 3. Lokasi dan Waktu Penelitian |

Dari Tabel penelitian terdahulu yang telah menjelaskan berbagai macam persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dapat di Tarik Kesimpulan bahwa persamaan secara umum dari kelima penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang problematika Kurikulum Merdeka. Da terdapat tiga dari penelitian tersebut yang juga sama dilaksanakan pada jenjang pendidikan SMP/Mts. Sedangkan perbedaannya yakni terdapat pada Lokasi, waktu, teknik analisis yang digunakan serta fokus masalah. Sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada problematika perencanaan, problematika

pelaksanaan serta problematika evaluasi. Oleh karena itu, terdapat pembaruan pada [enelitian ini yakni pembahasan yang lebih fokus pada problematika perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dengan subjek penelitian sebelumnya. Jadi, dapat dipahami penelitian ini akan membahas mengenai problematika guru pendidikan agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum Merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam periode jenjang pendidikan.¹⁶ Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten pembelajaran akan lebih dioptimalkan agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir, yang mana kemerdekaan berfikir ini lebih ditujukan pada guru sehingga memiliki keleluasaan

¹⁶ Lusi Wijiatur and Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), p. 67.

untuk memilih berbagai perangkat ajar agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.¹⁷

b. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum sebelumnya

1. Kerangka dasar

Menggunakan istilah capaian pembelajaran (CP). Pada proses pembelajaran, capaian pembelajaran (CP) meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai kompetensi peserta didik pada setiap fase. Di tingkat SMA, fase E setara dengan kelas X, dan fase F setara dengan kelas XI dan XII.

2. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum di kurikulum 2013 yaitu terdiri dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan di kurikulum Merdeka menggunakan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek penguatan Profil pelajar Pancasila. Jam pelajaran di kurikulum 2013 diatur per minggu, sedangkan di kurikulum merdeka diatur menjadi per tahun. Pendekatan organisasi pembelajaran di kurikulum 2013 berdasarkan mata pelajaran. Di kurikulum Merdeka, organisasi pembelajaran berdasarkan pada mata pelajaran dan terintegrasi. Sebagai syarat kelulusan, peserta didik diwajibkan untuk membuat essay, sedangkan di kurikulum 2013 tidak ada.

¹⁷ Khoirurrijal and others, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Abadi, 2022), p. 16.

3. Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan diferensiasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, di kurikulum merdeka juga terdapat proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang wajib peserta didik lakukan pada proses pembelajaran.

4. Penilaian

Pada aspek penilaian, kurikulum 2013 menggunakan penilaian formatif dan sumatif, sedangkan di kurikulum merdeka sama sama menggunakan penilaian formatif dan hasilnya sebagai refleksi untuk membentuk pembelajaran peserta didik sesuai kemampuannya. Di kurikulum Merdeka, terdapat penilaian proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tidak ada di kurikulum 2013. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi ciri penilaian pada kurikulum 2013, sedangkan di kurikulum Merdeka, tidak terdapat pemisahan antarpenilaian sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan.

5. Perangkat Pengajaran

Baik di kurikulum 2013 maupun kurikulum Merdeka, perangkat pengajaran menggunakan buku teks dan non teks. Tambahan di kurikulum Merdeka perangkat pengajaran yang digunakan yaitu

modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

6. Perangkat Kurikulum

Berdasarkan dari aspek perangkat kurikulum, kurikulum 2013 memiliki pedoman pelaksanaan kurikulum, penilaian dan pembelajaran untuk setiap jenjang pendidikan. Sedangkan pada kurikulum Merdeka mempunyai (1) pedoman pembelajaran dan penilaian, (2) pengembangan kurikulum operasional sekolah, (3) pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan (4) pelaksanaan pendidikan secara inklusif.

c. Keunggulan Kurikulum Merdeka

1. Lebih Sederhana dan Mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

2. Lebih Merdeka

- a) Dengan tidak adanya program peminatan di SMA, maka peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.
- b) Pendidik dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

c) Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

3. lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan sebagainya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

D. Pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan hingga asesmen pembelajaran.

1) Perencanaan pembelajaran meliputi :

a) Menganalisis capaian pembelajaran (CP)

CP merupakan bentuk pengintegrasian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi yang meliputi sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. CP bisa disebut sebagai alat ukur seseorang dalam menuntaskan proses pembelajaran. deskripsi CP mengandung empat unsur, yaitu sebagai berikut:

- (1) Sikap dan tata nilai.
- (2) Kemampuan kerja,

- (3) Penguasaan pengetahuan,
- (4) Wewenang dan tanggung jawab,

CP setiap mata Pelajaran disusun per fase, Adapun pembagian fase adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Pembagian fase mata Pelajaran Kurikulum Merdeka

| Fase | Jenjang Pada umumnya | Kelas |
|---------|-------------------------|---------------------------------------|
| Fondasi | PAUD | TK/RA/BA, KB,SPS,TPA |
| A | SD/MI Program Paket A | Umumnya untuk kelas I dan II |
| B | SD/MI Program Paket A | Umumnya untuk kelas III dan IV |
| C | SD/MI Program Paket A | Umumnya untuk kelas V dan VII |
| D | SMP/MTs Program Paket B | Umumnya untuk kelas VII, VIII, dan IX |
| E | SMA/MA/Program Paket C | Umumnya untuk kelas X |
| F | SMA/MA/ Program Paket C | Umumnya untuk kelas XI dan XII |

Ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang kekhasan atau karakteristik CP sebelum memahami isi dari capaian untuk setiap mata Pelajaran.

- (1) CP ditulis dalam paragraph
- (2) CP dirancang berdasarkan teori belajar konstruktivisme dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan “*Understanding by Design*” (UbD)
- (3) CP bersifat lebih abstrak dan umum
- (4) Naskah CP terdiri atas rasional, tujuan, karakteristik dan capain per fase

(5) CP dibagi ke dalam elemen sesuai kekhasan mata Pelajaran.¹⁸

Dalam perencanaan pembelajaran, CP dimanfaatkan agar pembelajaran bisa lebih fleksibel, sesuai dengan kesiapan peserta didik, dan dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang kolaboratif.¹⁹

b) Merumuskan tujuan pembelajaran

Setelah memahami CP, Kemudian pendidik mulai mengolah ide yang didapat menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya. TP yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu jam pelajaran atau lebih, hingga akhirnya mereka dapat mencapai CP.²⁰

Dalam merumuskan TP dapat menggunakan kata kerja taksonomi Bloom yang telah oleh Anderson dan Krathwohl. Kemampuan kognitif dikelompokkan menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

- (1) Level 6, Menciptakan (C6).
- (2) Level 5, Mengevaluasi (C5).
- (3) Level 4, Menganalisis (C4).
- (4) Level 3, Mengaplikasikan (C3).
- (5) Level 2, Memahami (C2).
- (6) Level 1, Mengingat (C1).²¹

¹⁸ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2022), p. 85.

¹⁹ Hadiansah, p. 82.

²⁰ Hadiansah, p. 92.

²¹ Hadiansah, p. 92.

Dalam merumuskan TP, keenam level pemahaman tersebut dapat digunakan. Sifatnya tidak harus hierarkis, bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut Kemendikbudristek bahwa enam fase/aspek pemahaman merupakan cara untuk mengonfirmasi pemahaman peserta didik atas apa yang telah mereka pelajari dan tidak hierarkis/bukan merupakan siklus.²² Enam aspek pemahaman ini merupakan modal untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menentukan asesmen, dan membuat instruksi yang tepat.

- c) Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dari tujuan pembelajaran (TP)

ATP ini fungsinya mirip dengan "silabus" pada Kurikulum 2013, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan ATP saja dalam proses pembelajaran. ATP dapat diperoleh oleh pendidik melalui merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, atau menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

E. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pendidik diharap dapat menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dengan

²² Hadiansah, p. 91.

aktif. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik, hal ini bertujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. pembelajaran dapat di terapkan berdasarkan materi, proses, atau produk yang dihasilkan peserta didik. Pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi antara konten materi yang diajarkan, cara mengajar atau melalui produk yang dihasilkan.²³

Pelaksanaan pembelajaran memencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan Pembukaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka meliputi:

(1) Pembinaan keakraban

Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Langkah-langkah yang bisa ditempuh pada pembinaan keakraban adalah sebagai berikut:

²³ Rizal Listyo Mahardika Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyanti Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen', *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2017, 123 (p. 39).

- (a) Di awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya di sekolah.
- (b) Setiap peserta didik memperkenalkan diri dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapa mereka belajar di sekolah ini.

(2) Pre-test awal

Pre-test awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.²⁴

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran mencakup penyampaian informasi tentang materi standar, membahas materi standar untuk membentuk capaian pembelajaran dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas proyek p5 serta memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau kegiatan penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi dan post-tes.²⁵

²⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023), p. 110.

²⁵ Mulyasa, p. 113.

F. Asesmen Kurikulum Merdeka

Asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Pada pelaksanaannya asesmen harus dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.²⁶

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka, asesmen dibagi sesuai jenis dan fungsinya: (1) asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*), (2) asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for learning* dan (3) asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*). asesmen harus dilakukan baik di awal, selama, maupun di akhir kegiatan pembelajaran karena kegiatan asesmen bukan hanya menguji peserta didik dengan nilai-nilai kognitif, tetapi melibatkan penilaian sikap dan performa mereka selama mengikuti proses pembelajaran.²⁷

²⁶ Hadiansah, p. 144.

²⁷ Hadiansah, p. 145.

Tabel 2.3
Jenis Asesmen Kurikulum Merdeka

| Jenis Asesmen | Fungsi | Teknik | Hasil |
|--|---|--|---|
| Formatif (<i>as and for learning</i>) | a. Mendiagnosis kemampuan awal b. Umpan balik demi memperbaiki proses pembelajaran agar lebih bermakna c. Mendiagnosis daya serap materi peserta didik d. Memacu perubahan suasana kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik | - Praktik - Produk - Proyek - Portofolio - Test tulis - Tes lisan | - Produk hasil belajar - Jurnal refleksi peserta didik - Rencana tindak lanjut atas hasil asesmen - Catatan hasil observasi - Catatan anectodal - Nilai berupa angka |
| Sumatif di akhir lingkup materi (<i>for and of learning</i>) | a. Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi b. Refleksi pembelajaran dalam satu lingkup materi c. Umpan balik untuk merancang atau perbaikan proses pembelajaran berikutnya | - Praktik - Produk - Proyek - Portofolio - Test tulis | - Produk hasil belajar - Nilai berupa angkat |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | d. Melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik selama pembelajaran satu lingkup materi | | |
| Sumatif semester (<i>of learning</i>) | <p>a. Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik pada periode tertentu</p> <p>b. Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan</p> <p>c. Umpan balik untuk merancang atau perbaiki proses pembelajaran semester atau tahun ajaran berikutnya</p> <p>d. Melihat kekuatan dan kelemahan belajar pada peserta didik sama seperti fungsi pada asesmen diagnostic</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Praktik - Produk - Proyek - Portofolio - Test tulis | <ul style="list-style-type: none"> - Produk hasil belajar - Nilai berupa angka |

Dari Tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan asesmen dapat dilakukan sebelum, pada saat, atau setelah pembelajaran. Adapun prosedurnya berbentuk asesmen formatif dan asesmen sumatif.

(1) Asesmen Formatif

- (a) Bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.
- (b) Dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan perkembangan belajar peserta didik.
- (c) Terintegrasi dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan. Demikian pula perencanaan asesmen formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran.
- (d) Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (misalnya melalui penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi metakognitif terhadap proses belajarnya).
- (e) Memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran, gaya belajar, dan kerja sama dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan metode/strategi pembelajaran dan teknik/ instrumen penilaian yang tepat.²⁸

²⁸ Hadiansah, p. 147.

(2) Asesmen Sumatif

- (a) Bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.
- (b) Dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran.
- (c) Pelaksanaannya bersifat formal sehingga membutuhkan perancangan instrumen yang tepat sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan dan proses pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip- prinsip asesmen.
- (d) Sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua dan peserta didik, pemantauan kepada pemangku kepentingan (stakeholder).
- (e) Digunakan pendidik atau sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran.²⁹

2. Karakteristik Guru Merdeka

Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila guru memiliki hal-hal berikut.

- a. Menguasai dan memahami capaian pembelajaran (CP) dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik.
- b. Menyukai pembelajaran merdeka dan menyukainya sebagai suatu profesi.
- c. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.

²⁹ Hadiansah, p. 147.

- d. Menggunakan mode dan metode yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik, baik secara daring maupun luring.
- e. Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti dalam kaitannya dengan pembentukan capaian pembelajaran.
- f. Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
- g. Menyiapkan proses pembelajaran, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- h. Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- i. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.³⁰

Sementara itu, karakteristik guru yang berhasil mengembangkan pembelajaran secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Respek dan memahami dirinya serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil).
- b. Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas, dan seluruh kegiatan pembelajaran.
- c. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengomunikasikan idenya terhadap peserta didik).
- d. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik.
- e. Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan banyak akal.

³⁰ Mulyasa, p. 60.

- f. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik.
- g. Tidak menonjolkan diri dan menjadi teladan bagi peserta didik.³¹

3. Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Program Kurikulum Merdeka belajar merupakan bagian dari upaya kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI yang bertujuan untuk mendorong siswa agar bisa menguasai beragam kompetensi. Beberapa kemungkinan permasalahan akan terjadi apabila antara aturan atau kebijakan yang dilaksanakan tidak seperti yang diharapkan. Susetyo menyatakan bahwa kebijakan program Merdeka belajar berbeda dengan implementasinya. Adanya kondisi seperti ini akan menyebabkan beberapa permasalahan yang mungkin terjadi.³² Beberapa problematika yang mungkin terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka antara lain:

a. Problematika perencanaan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sebagai bentuk kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan juga pasti tidak akan terlepas dari problematika di dalam penerapannya. Problematika tersebut dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.³³ Menurut Nuril Fatiha dan Muh. Wasith Achadi sebagian besar guru merasa belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena belum memahami hakikat dari kurikulum tersebut, kurangnya pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi

³¹ Mulyasa, p. 61.

³² Khoirurrijal and others, p. 23.

³³ Khoirurrijal and others, p. 24.

dan pelatihan yang dilakukan oleh dinas pendidikan terkait penerapan Kurikulum Merdeka.³⁴

Problematika yang dihadapi guru pada perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka yakni kesulitan untuk membuat perencanaan pembelajaran atau modul ajar yang meliputi analisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dan merumuskan alur tujuan pembelajaran.³⁵ Sumarmi juga mengungkap bahwa guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).³⁶ Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas juga ditemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di sekolah yakni kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia, kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, yakni keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta minimnya buku pelajaran atau

³⁴ Nuril Fathiha, 'Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 4 Ponorogo', 3.1 (2023), 54–63 (p. 58).

³⁵ Surya Darma Damanik, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan', *Jurnal Manajemen Akutansi (JUMSI)*, 3.4 (2023), 2615–21 (p. 2620).

³⁶ Sumarmi Sumarmi, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar', *Social Science Academic*, 1.1 (2023), 94–103 (p. 98) <<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>>.

sumber belajar lainnya.³⁷ Hanastasha juga berpendapat bahwa Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.³⁸

b. Problematika pelaksanaan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik.³⁹ Menurut Windayanti Guru juga masih sangat terkendala mengenai pengetahuan dan penilaian tentang kurikulum merdeka, bahan ajarnya yang masih sangat minim, serta pengetahuan dan penilaian tentang kurikulum merdeka masih sangat kurang. Karena pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka masih kurang dan tidak sejalan dengan paradigma pembelajaran Kurikulum Merdeka, maka mereka menemui hambatan dan tantangan

³⁷ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2023), 1–9 (p. 6) <<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>>.

³⁸ Hanatasya Damayanti Silaban Anisa Hariani, Kezia Nabila Puteri, 'SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2023, 686–92 (p. 688).

³⁹ Sumarmi, p. 99.

dalam melaksanakan pembelajaran, maka upaya guru dalam mengatasi problem yang ada yaitu kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar demi memperbaiki kualitas para guru.⁴⁰

Terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga dari materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.⁴¹ Pendidik perlu untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, namun bagi Sebagian pendidik hal ini bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan, Sebagian pendidik mengalami kesulitan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik.⁴²

Menurut Surya Darma dalam kurikulum baru ini terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru salah satunya yakni kurangnya media pendukung dalam pembelajaran.⁴³ Sedangkan problematika guru pada saat pelaksanaan P5 yaitu kurangnya kompetensi guru dalam memahami P5 dikarenakan masih sedikit

⁴⁰ Windayanti and others, 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 2056–63 (p. 2062).

⁴¹ Sumarmi, p. 99.

⁴² Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyanti Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, p. 37.

⁴³ Damanik, p. 2616.

kuantitas guru yang memiliki sertifikasi pada sekolah-sekolah. Selain itu, guru dalam melakukan perencanaan program sering kali belum maksimal karena kurangnya pemahaman pada program yang akan dijalankan. Kurangnya pemahaman dan perencanaan oleh guru dalam P5 tersebut mengakibatkan proses implementasi program tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sehingga output yang didapatkan masih belum optimal.⁴⁴ Menurut Nabilatus Soliha dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa Kurangnya fasilitas sarana prasarana dari sekolah seperti perpustakaan sehingga siswa tidak mempunyai tempat untuk meningkatkan budaya literasi.⁴⁵

c. **Problematika evaluasi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**

Pada tahap evaluasi guru terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.⁴⁶ Menurut Balitbangbuk, selama ini pelaksanaan asesmen cenderung berfokus pada asesmen sumatif yang dijadikan acuan untuk mengisi laporan hasil belajar. Hal ini mengandung makna bahwa hasil asesmen belum dimanfaatkan

⁴⁴ Rizky Yunazar and others, 'Analisis Tematik Hambatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah', *Edutech Journal of Educational Tecnology*, 22.3 (2023), 295–310 (p. 303).

⁴⁵ Nabillatus Solikhah and Aktim Wahyuni, 'Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.02 (2023), 4627–30 (p. 4634).

⁴⁶ Sumarmi, p. 101.

sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Paradigma yang dibangun oleh Kurikulum Merdeka, yaitu agar pelaksanaan asesmen bergeser dari yang bersifat of learning (dilakukan di akhir proses pembelajaran) menjadi berimbang, baik as learning (dilakukan di awal pembelajaran) maupun for learning (dilakukan selama proses pembelajaran).⁴⁷

Menurut Ani Fitria, Guru-guru seringkali merasa kesulitan dalam mengimplementasikan metode evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka serta minimnya pelatihan yang mereka terima.⁴⁸ Cahya Mulyana juga berpendapat bahwa dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain yakni problem yang berkaitan dengan peserta didik, perlunya adaptasi dan peserta didik yang malas.⁴⁹

⁴⁷ Hadiansah, p. 145.

⁴⁸ Ani Fitria Nurkhasanah and Debi Yandrizal, 'MERDEKA DI SDN 09 TIUMANG DHARMASRAYA Problems in Evaluating Islamic Religious Education (PAI) Learning in the Merdeka Curriculum at SDN 09 Tiumang Dharmasraya', *Ta'limuna*, 13.1 (2024), 67–75 (p. 70).

⁴⁹ Cahya Mulyana, Andrea Frendi Zega Ramdani, and Nur'ainiyah, 'Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung', *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2023), 1–14 (p. 4) <<https://doi.org/10.51729/81108>>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Guna mendapatkan hasil temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.⁵⁰ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Sugiyono yang berjudul metode penelitian kualitatif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, data yang telah dikumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁵¹

Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam sesuai data dan fakta yang diperoleh serta memudahkan peneliti mengumpulkan data secara lengkap dilapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi”.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), p. 3.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, p. 7.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis. Adapun Penelitian ini berlokasi di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi yang terletak di Jl. Raya Grogol, Dusun Pelinggihan, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Dasar peneliti memilih lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka, dikarenakan Kurikulum MeRdeka merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia pastinya terdapat sebuah problem yang dihadapi guru Ketika menerapkan kurikulum Merdeka, maka dengan adanya problematika yang muncul peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang problem yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan model *Purposive*. Penentuan teknik tersebut berdasarkan pertimbangan atas adanya kebutuhan data dan dimana informan yang dipilih dianggap paling tahu tentang keadaan penelitian.⁵² Hal ini dilakukan karena orang tersebut yang dianggap tahu tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri

⁵² Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 96

Banyuwangi dan teknik tersebut memudahkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan fakta dilapangan. Adapun beberapa pihak yang menjadi subjek dan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ainul Yakin, sebagai Kepala SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi. Peneliti jadikan subjek penelitian dengan alasan karena peran nya sebagai educator, manajer, administrator, inovator, motivator, leader dan supervisor dalam lingkup lembaga yang dipimpinnya.
2. Fiska Arining Tyas, sebagai waka kurikulum SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi. Peneliti jadikan objek penelitian dengan alasan bahwa beliau adalah yang bertugas mengatur kegiatan madrasah, mulai dari pembelajarannya, aktifitas sehari hari sesuai peraturan yang ada di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
3. Maulana Ahmad sebagai guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam. Peneliti jadikan objek penelitian dengan alasan karena menjadi objek utama dalam penelitian ini.
4. Isrofi sebagai guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam. Peneliti jadikan objek penelitian dikarenakan juga menjadi objek utama dalam penelitian ini.
5. Mei Anis salah satu siswa SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi. Peneliti jadikan objek penelitian karena merupakan salah satu siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

6. Naila Fiti Zakiah salah satu siswa SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi. Peneliti jadikan objek penelitian dikarenakan merupakan salah satu siswa aktif di kelas VIII A yang menjadi objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memuat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan teknik memperoleh data dengan peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidik.⁵³ Observasi ini juga bisa dilakukan setiap hari dengan mengamati secara langsung informan dan dapat mencatat keadaan secara bersamaan dengan apa yang dilihat. Jenis observasi yang digunakan yakni observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang peneliti disini tidak terlibat secara langsung terhadap subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja.⁵⁴

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam dilaksanakan di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi. Observasi dilaksanakan dengan cara

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), p. 147.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, p. 106.

mengamati dan mencatat mengenai proses pembelajaran, data yang dihasilkan melalui observasi sebagai berikut:

- a. Gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- b. Problematika guru Pendidikan agama islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- c. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi problematika di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

2. Wawancara

Setelah melakukan observasi maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pencarian data melalui wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehinggadapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁵

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena disini peneliti ingin mendapatkan data secara lebih terbuka, disini peneliti meminta pendapat kepada informan dan peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena disini peneliti ingin mendapatkan data secara lebih terbuka, peneliti meminta pendapat kepada informan dan peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 114

dikemukakan oleh informan. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
 - c. Problematika perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
 - d. Problematika pelaksanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
 - e. Problematika evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
 - f. Solusi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum Merdeka.
3. Dokumentasi

Dokumentasi mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, kalender, agenda, dan lain-lain. Dengan digunakannya teknik dokumentasi ini diharapkan bisa membantu untuk memperkuat serta mendukung mengenai apa yang sedang diteliti oleh seorang peneliti.⁵⁶ Adapun data-data yang didapat dari dokumentasi ini sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, p. 124.

- a. Profil SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- b. Visi misi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- d. Dokumen yang terkait dengan data problematika guru Pendidikan agama islam di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.
- e. Lembar penilaian mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
- f. Dokumen terkait dengan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika, dalam hal ini berupa dokumen foto kegiatan sosialisasi dan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka..

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa proses mencari dan menyusun secara teratur data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi sehingga mudah dimengerti dan bisa disampaikan kepada orang lain.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, Langkah analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data memakai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, p. 130.

(triangulasi). Pada bagian awal peneliti melaksanakan penjelajahan secara umum terhadap situasi subyek atau objek yang akan di teliti.⁵⁸

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.⁵⁹

3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk Tabel, grafik, matrik dan sejenisnya, dalam hal ini Miles dan Huberman menjelaskan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.” Setelah melakukan proses pengumpulan data dan kondnsasi data, maka pada tahap ini penulis menyajikan data dari hasil wawancara dengan guru PAI, waka kurikulum, dan kepala sekolah mengenai problematika guru Pendidikan Agama Islam di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), p. 134.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), p. 135.

memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kegiatan analisis yang terpenting ialah penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan pada lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan pemberi data.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data

⁶⁰ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), pp. 56–67.

dan sumber data yang telah ada.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Yang dimaksud triangulasi sumber yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶²

Triangulasi sumber dalam penelitian ini untuk mengetahui data tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi, maka peneliti mengumpulkan data informasi dari beberapa sumber dengan cara melakukan wawancara, wawancara disini dengan narasumber yaitu bapak kepala sekolah yakni bapak Ainul Yakin, S.Ag, waka Kurikulum dalam hal ini ibu Fiska Arining Tyas, S.Pd, dan Guru PAI di SMP Sunan Giri bapak Maulana Ahmad Mutamakkin, S.Pd dan bapak Isrofi, S.Pd. Dari sinilah penulis bisa mendapatkan kesimpulan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶³ Dalam menguji kredibilitas data tentang problematika guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi, maka penulis melaksanakan cara wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI. Setelah peneliti melaksanakan wawancara, peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, p. 189.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, p. 192.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, p.191.

observasi untuk mengcrosscek atau memeriksa data yang terkait dengan problematika guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi dan yang terakhir peneliti melakukan dokumentasi terkait kebenaran data yang telah didapatkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, penelitian melakukan berbagai bentuk persiapan sebelum melakukan penelitian tersebut. Hal ini dilakukan agar penelitian nantinya mendapatkan proses yang baik dan hasil yang akurat. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti antaranya:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan, kegiatan pra penelitian yaitu ;

a. Menyusun rencana penelitian

Menyusun rencana penelitian ini berisi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian.

b. Perizinan

Mengurus surat perizinan dari kampus sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi. Pada tahap ini, peneliti melakukan perizinan kepada pihak yang akan dijadikan objek penelitian serta mencari fenomena dan sumber-sumber yang dapat dijadikan referensi sebagai pendukung dalam penyusunan latar belakang masalah, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan serta kajian kepustakaan.

2. Tahap pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti turun secara langsung untuk mengamati dan mencari serta mengumpulkan data yang diperoleh sebanyak-banyaknya guna mempermudah proses penyusunan laporan hasil penelitian

3. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini setelah peneliti mengumpulkan data-data yang telah terkumpul Langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis data yang telah ditentukan oleh penulis kemudian disusun dalam sebuah laporan yang berbentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Khas Jember. Skripsi yang telah selesai dikerjakan kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, apabila dosen pembimbing telah menyetujui (ACC) maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan dihadapan dewan penguji saat sidang skripsi.

Pada tahapan ini merupakan langkah yang terakhir dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan mengolah hasil data yang telah terkumpul sehingga nantinya akan didapatkan mengenai uraian tentang gambaran umum dari obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan dan temuan. Kemudian nantinya akan ditarik kesimpulan atas penelitian yang telah peneliti lakukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

SMP Sunan Giri 1 Giri merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Jl. Raya Grogol, Dusun Guwo, Desa Grogol, kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi. Sekolah ini berdiri pada tahun 1989 yang digagas oleh Drs. H. Affandi Alwi yang pada saat itu beliau sekaligus menjadi kepala sekolah. Sejak saat itu hingga sekarang sekolah mengalami dua kali pergantian kepala sekolah dan kepala sekolah yang menjabat sekarang adalah H. Ainul Yakin, M.Pd.I.



Gambar 4.1
Dokumentasi pada tanggal 29 November 2023
SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

2. Visi dan Misi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Adapun Visi dan Misi SMP Sunan Giri 1 Giri adalah:

a. Visi

Religious, Berbudaya, Cerdas dan Terampil

b. Misi

- Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religious baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan inovatif.
- Meningkatkan nilai kecerdaan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

3. Identitas SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

- a. Nama Sekolah : SMP SUNAN GIRI 1 GIRI
- b. NPSN : 20525690

- c. Akreditasi : B
- d. Alamat : Jl. Raya Grogol, Dusun
Guwo, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi,
Provinsi Jawa Timur, 68423.
- e. Status : Swasta
- f. Bentuk Pendidikan : SMP
- g. Status Kepemilikan : Yayasan
- h. SK Pendirian Sekolah : 14
- i. Tanggal SK Pendirian : 1983-04-11
- j. SK Izin Operasional : 421/1448/429.101/2022
- k. Tanggal SK Izin Operasional : 2022-03-11
- l. Nama Kepala Sekolah : Ainul Yakin, S.Ag, M.Pd.I.
- m. Email :
smpsunangiri1giri@gmail.com

4. Letak Geografis

SMP Sunan Giri 1 Giri terletak di Kecamatan Giri bagian Selatan Kabupaten Banyuwangi. Secara Geografis berada di antara lintang -8 bujur 114 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Sungai
- Sebelah Timur : Rumah Warga
- Sebelah Selatan : Jalan Desa
- Sebelah Barat : Rumah Warga

5. Sarana dan Prasarana SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 3 April 2024. Diperoleh data mengenai keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di di SMP Sunan Giri 1 Giri adalah baik tetapi kurang lengkap, seiring berkembangnya zaman dan kebutuhan, maka SMP Sunan Giri 1 Giri terus berupaya melengkapi sarana prasarana sebagai Upaya penunjang proses pembelajaran. SMP Sunan Giri 1 Giri memiliki beberapa sarana dan prasarana, diantaranya :

- a. Ruang Kepala Sekolah : 1 Unit
- b. Ruang Kelas : 6 Unit
- c. Ruang Laboratorium : 1 Unit
- d. Ruang Guru : 1 Unit
- e. Ruang TU : 1 Unit
- f. Ruang Ibadah : 1 Unit
- g. Ruang UKS : 1 Unit
- h. Ruang Toilet : 4 Unit
- i. Ruang Osis : 1 Unit
- j. Lapangan : 1 Unit
- k. Tempat Parkir : 2 Unit

6. Data Peserta didik SMP Sunan Giri 1 Giri

Berikut peneliti lampirkan data peserta didik di SMP Sunan Giri 1 Giri Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4.1
Data Peserta Didik SMP Sunan Giri 1 Giri Tahun
Pelajaran 2023/2024

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|--------------|---------------|----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | VII | 13 | 19 | 32 |
| 2 | VIII | 18 | 16 | 37 |
| 3 | IX | 11 | 15 | 26 |
| | JUMLAH TOTAL | | | 87 |

Sumber: Arsip Data SMP Sunan Giri 1 Giri

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap pembahasan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang sudah diperoleh selanjutnya dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian, kemudian peneliti memaparkan secara rinci sesuai dengan temuan di lokasi penelitian. Hasil data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Problematika perencanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Proses penerapan kurikulum merdeka membutuhkan beberapa persiapan dan perencanaan yang cukup, dalam penerapannya pasti terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi pada tahap perencanaan ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ainul Yakin selaku kepala sekolah SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi mengungkap bahwa:

“Penerapan kurikulum merdeka di mulai pada tahun ajaran 2022/2023 secara bertahap, kami mulai di kelas VII baru kemudian di tahun berikutnya lanjut di kelas VIII. Kendala yang kami alami yaitu antara lain bisa di lihat dari kurangnya perhatian pemerintah dalam persiapan terkait implementasi kurikulum merdeka ini, menjadikan pihak sekolah mencari sendiri pelatihan terkait kurikulum merdeka, selain itu kami juga terkendala terkait fasilitas dan keuangan yang kurang memadai sehingga kita tidak bisa secara maksimal merencanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kendala lainnya ya kurangnya sarana prasarana yang kami miliki, khususnya untuk mata pelajaran PAI ini yam au gimana lagi, tinggal se kreatifnya gurunya saja mau mengadakan pembelajaran yang bagaimana, karena sepenuhnya saya serahkan kepada ibu bapak guru yang mengajar.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan bapak Ainul Yakin selaku kepala SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 secara bertahap. problematika dalam perencanaan yakni fasilitas dan keuangan yang belum memadai merencanakan kegiatan khususnya P5 secara maksimal. Untuk solusi yang diambil yaitu dengan mempersiapkan pendidik yang mampu memaksimalkan penerapan Kurikulum Merdeka ini melalui pelatihan baik dari pemerintah atau pelatihan yang diadakan sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fiska Arining Tyas selaku waka Kurikulum bahwasannya:

“Hambatan yang dialami oleh guru yaitu masih butuh waktu untuk menyesuaikan kurikulum merdeka seperti memahami CP kemudian dianalisis dilanjutkan merumuskan tujuan pembelajaran baru disusun menjadi ATP, kurangnya sarana prsarana yang memadai seperti lab, komputer, jaringan,

⁶⁴ Ainul Yakin, di wawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Maret 2024.

proyektor, menjadikan siswa kurang memiliki akses terhadap beragam sumber belajar terkait teknologi globalisasi dan kurang mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman. Untuk solusi terbaiknya, guru harus kreatif dalam memberikan media dan model pembelajaran agar tidak membosankan, kalau saya kebagian mata pelajaran biologi, alhamdulillah ada beberapa sarana yang ada di sini, seperti anatomi tubuh manusia, model kerangka manusia.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fiska Arining Tyas selaku waka kurikulum dapat diambil Kesimpulan bahwa problematika perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri yakni kurangnya pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka dan kurangnya sarana prasarana yang memadai yakni lab computer, LCD proyektor, jaringan, sehingga kesulitan untuk mengakses beragam sumber belajar terkait teknologi sehingga siswa kurang mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Maulana Ahmad selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwa:

“Perencanaan untuk kurikulum merdeka meliputi mempersiapkan komponen pembelajaran seperti modul, TP, ATP dan media pembelajaran. Karena Ini merupakan tahun kedua saya menjadi guru serta pertama kalinya menerapkan kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, masih ada beberapa kendala yang saya hadapi dimana diawal pelaksanaan ini saya masih belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum merdeka. hambatannya yaitu kesulitan dalam Menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa seperti memilih metode pembelajaran atau media pembelajaran yang akan digunakan. Kerena itu, saya mencoba pakai metode yang paling memungkinkan yaitu diskusi kelompok.

⁶⁵ Fiska Arining Tyas, di wawancara oleh penulis, 25 Maret 2024.

Selain itu disini juga terkendala terkait sarana dan prasarana terkait teknologi internet, tidak ada wifi, jadi kalau mau akses internet harus bawa sendiri, jadi saya kasihan ke anak-anak karena mungkin jadi ketinggalan zaman ya, tapi kami selalu mengusahakan yang terbaik.⁶⁶

Berbeda dengan kendala yang dialami oleh bapak Isrofi, beliau menjelaskan:

“Untuk Perencanaan kurikulum merdeka pastinya mempersiapkan komponen pembelajaran. Hambatan yang saya alami ada di CP yang harus dicapai oleh siswa karena kita harus benar-benar teliti dalam menganalisis CP per fasenya untuk bisa diterapkan ke peserta didik yang tentunya memiliki berbagai perbedaan terutama pada aspek pemahaman pelajaran. Terlebih ini saya mengajar di kelas VIII dan IX yang mana itu menggunakan kurikulum yang berbeda, dikelas VIII menggunakan kurikulum Merdeka sedangkan dikelas IX menggunakan kurikulum 2013, hal tersebut, yang menjadi PR besar bagi saya pribadi. Untuk solusi yang saya ambil antara lain yaitu, dengan belajar lebih banyak lagi terkait Kurikulum Merdeka, saya juga mengikuti kegiatan pelatihan atau seminar yang diadakan sekolah terkait implementasi kurikulum merdeka agar bisa menambah wawasan dan pengalaman.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di atas dapat diambil kesimpulan bahwa problematika perencanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep kurikulum merdeka, terkendala dalam penyusunan modul ajar, kurangnya akses internet sehingga siswa tidak bisa mengikuti perkembangan zaman.. Terkait solusinya yakni aktif mengikuti kegiatan sosialisasi kurikulum

⁶⁶ Maulana Ahmad Mutamakkin, di wawancara oleh penulis, 23 April 2024.

⁶⁷ Isrofi, di wawancara oleh penulis, 23 April 2024.

merdeka agar bisa melakukan persiapan penerapan yang lebih matang.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mei Anis selaku siswa kelas VIII SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi, menyatakan bahwa:

“Iya mbak, pembelajaran PAI kita sering pakai metode diskusi, biasanya kita dibagi kelompok, berkelompok membahas materi per bab, kemudian di presentasikan di depan kelompok lain, saling tanya jawab. Kendalanya kadang teman teman tidak ada yang mau bertanya pada sesi tanya jawab, kan dikasih waktu sepuluh menit menjelaskan, sepuluh menit tanya jawab. Kalau tidak ada yang bertanya ya bapak Maulana yang tanya ke kelompok. Kita tidak pernah pakai internet mbak, jadi Cuma pakai buku lks saja.”⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Naila Fitri Zakiah, menyatakan bahwa:

“Iya mbak, kita Cuma pakai buku LKS saja, tidak ada buku paket. Selama pelajaran Cuma menulis, mendengarkan, diskusi saja mbak. Tidak pernah belajar di lab atau di luar kelas, hanya di kelas saja.”⁶⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa memang benar guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan modul ajar sehingga metode pembelajaran yang digunakan hanya diskusi dan ceramah, selain itu juga terkendala dengan sarana prasarana sekolah sehingga siswa hanya bisa belajar di dalam kelas.

⁶⁸ Wawancara, Mei Anis, 16 Mei 2024.

⁶⁹ Wawancara, Naila Fitri Zakiah, 16 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri Banyuwangi di mulai pada tahun 2022 diterapkan secara bertahap pada kelas VII, kemudian pada tahun berikutnya di kelas VIII, sehingga pada tahun ajaran 2023/2024 ini masih diterapkan di kelas VII dan VIII saja. Adapun problematika yang dihadapi guru dalam perencanaan penerapan Kurikulum Merdeka yakni 1) Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka. 2) Guru kesulitan dalam mempersiapkan modul ajar. 3) Kesulitan menganalisis capaian pembelajaran. 4) Kurangnya sarana prasarana yang memadai.

Guru SMP Sunan Giri 1 Banyuwangi mengikuti kegiatan sosialisasi kurikulum Merdeka, yang diadakan sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi bahwa guru melakukan kegiatan sosialisasi terkait implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan gambar 4.2 Dibawah ini



Gambar 4.2
Dokumentasi pada tanggal 26 April 2024
Kegiatan sosialisasi in house training

Di dalam gambar 4.2 adalah kegiatan sosialisasi in house training guna meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi agar implementasi Kurikulum Merdeka bisa lebih maksimal.

2. Problematika pelaksanaan dalam penerapana Kurikulum

Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar selain dilihat dari perencanaan pembelajaran, juga dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat (modul ajar). Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dapat dikatakan masih ada beberapa problem yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Ainul Yakin selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

“Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di sini meliputi kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Problematika pelaksanaan dalam yaitu media pembelajaran untuk guru PAI masih seadanya, jadi Cuma mengandalkan buku saja. Kalau mau mengakses media pembelajaran lewat internet itu disini susah sinyal.”⁷⁰

Ibu Fiska Arining Tyas selaku waka kurikulum SMP Sunan Giri

1 Giri Banyuwangi juga menjelaskan:

“Problematika pelaksanaan yang saya hadapi yaitu sulit mengaplikasikan model pembelajaran agar tidak membosankan, kurangnya media pembelajar an sering kali kegiatan saya isi

⁷⁰ Ainul Yakin, di wawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Maret 2024.

dengan presentasi dan diskusi. Untuk solusi yang saya ambil agar pembelajaran tidak membosankan yaitu dengan didampingi permainan atau kuis.”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi dapat di simpulkan bahwa problematika pelaksanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi meliputi kurangnya media pembelajaran sehingga guru hanya terpacu oleh buku LKS saja,

Menurut bapak Maulana Ahmad problematika yang dihadapi yakni sulit mengaplikasikan model pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh bapak Maulana selaku guru PAI, bahwa :

“Problem yang saya hadapi saat pelaksanaan pembelajaran itu agak kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jadi metode yang bisa digunakan sementara hanya ceramah, diskusi dan presentasi saja, itupun terkadang untuk presentasi siswa kurang persiapan. Kemudian kami juga terkendala dengan media pembelajaran, LCD proyektor hanya punya satu, jadinya kita tidak bisa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang sudah canggih ini, jadi sementara hanya terpacu dengan buku lks, misal mau memakai media harus buat sendiri modal sendiri. Untuk solusi yaitu dengan memilih metode pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) jadi siswa bisa bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban bersama. jadi tiap ada presentasi saya cuma mengawasi saja. Untuk kelompok yang paling aktif saya kasih nilai tambahan dan itu saya katakan secara terbuka kepada anak-anak biar mereka mempunyai minat untuk aktif berdiskusi.”⁷²

⁷¹ Fiska Arining Tyas, di wawancara oleh penulis, 25 Maret 2024.

⁷² Maulana Ahmad Mutamakkin, di wawancara oleh penulis, 23 April 2024.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak isrofi selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa :

“Problematika pelaksanaan pembelajaran sebenarnya lebih ke anak-anak yang menurut saya minat belajarnya kurang, jadi saya kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif, sementara kita disini juga kekurangan fasilitas yang mendukung berbagai media pembelajaran, terkadang saya sudah merencanakan nanti mau gimana dalam kelas ternyata siswanya yang tidak semangat, tidak memperhatikan jadi ya sengalirnya aja mbak yang penting nilai ulangan sama kehadiran bagus.”⁷³

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Mei Anis salah satu siswa SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi, menyatakan bahwa ;

“Pelaksanaan pembelajaran PAI menurut saya biasa saja mbak karena seringnya Cuma diskusi, presentasi atau kadang bapaknya hanya menjelaskan materi, untuk media pembelajaran memang hanya pakai buku”⁷⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Naila Fitri Zakiah, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran PAI menurut saya terkadang seru terkadang garing, apalagi kalau giliran presentasi itu sebenarnya saya agak tidak suka, karena kadang teman teman itu tidak mau mendengarkan. Media pembelajaran hanya pakai buku lks saja, tidak ada media lain, buku paket juga tidak ada, perpustakaan juga tidak ada, hanya ada buku buku lama itu pun sudah di taruh di kantor jadi mau pinjam itu jadi malas.”⁷⁵

⁷³ Isrofi, di wawancara oleh penulis, 23 April 2024.

⁷⁴ Wawancara, Mei Anis, 16 Mei 2024.

⁷⁵ Wawancara, Naila Fitri Zakiyah, 16 Mei 2024.

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran yaitu 1) kurangnya media pembelajaran sehingga hanya terpacu dengan buku lks, 2) kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk solusi yang diambil yaitu dengan memilih metode pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) jadi siswa bisa bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban Bersama.



Gambar 4.3
Dokumentasi pada tanggal 26 April 2024
Kegiatan pembelajar kolaboratif (*collaborative learning*)
model jigsaw

Di dalam gambar 4.3 adalah kegiatan pembelajaran model jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII A SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi guna meningkatkan minat belajar siswa di karenakan kurangnya media pemebelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber di atas yang diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi dapat

disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka yang meliputi kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Adapaun problematika guru Pendidikan agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka yakni 1) Kesulitan dalam merancang pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 2) Kurangnya media pembelajaran sehingga hanya terpacu dengan buku lks. 3) Kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran. 4) Minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran. 5) Kurangnya minat belajar siswa. 6) Minimnya sumber belajar.

3. Problematika evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam Proses evaluasinya pastinya terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru, seperti yang diungkap oleh bapak Ainul Yakin selaku kepala SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka meliputi asesmen formatif dan sumatif. Kalau untuk problemnya mungkin ada dua bentuk penilaian akhir berupa laporan penilaian akademik dan laporan projek, hal itu yang menjadi hambatan karena guru menjadi butuh lebih banyak waktu untuk merekap dan melaporkan hasil penilaian. Solusinya dengan meluangkan sedikit lebih banyak waktu untuk fokus dalam penilaian. Kurangnya Upaya pemerintah dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam penerapan ini juga menjadi evaluasi bagi

saya sehingga saya secara mandiri harus mencari informasi tambahan agar penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini bisa lebih maksimal.”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan bapak Ainul Yakin dapat disimpulkan bahwa problematika evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi yaitu kurangnya peran pemerintah dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam mencapai kurikulum merdeka belajar, sehingga kepala sekolah dituntut untuk lebih menguasai kurikulum merdeka.

Hal tersebut sependapat dengan yang diungkapkan oleh ibu Fiska Arining Tyas selaku waka kurikulum SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi:

“Untuk problematikanya mungkin tidak terlalu kesulitan, hanya saja beda format dan bentuk penilaian dari k13 ganti menjadi kurikulum merdeka. Mungkin karena banyaknya tujuan pembelajaran yang harus dicapai itu yang membuat guru menjadi kewalahan apalagi kalau bertemu dengan murid yang susah diatur, bahkan ada beberapa siswa yang maaf masih kurang lancar membaca, hal tersebut yang menjadi hambatan. Kalau dari bapak atau ibu guru pastinya sudah mempersiapkan bentuk penilaian apa yang akan digunakan dan sudah tercantum dalam modul.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum dapat diambil Kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri sesuai dengan pedoman penilaian kurikulum merdeka meliputi asesmen formatif dan sumatif.

⁷⁶ Ainul Yakin, di wawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Maret 2024.

⁷⁷ Fiska Arining Tyas, di wawancara oleh penulis, 25 Maret 2024.

Problematika yang dihadapi yaitu banyaknya tujuan pembelajaran yang harus dicapai membuat guru kewalahan dalam melakukan penilaian, hal ini dikarenakan kondisi siswa yang berbeda-beda. Solusi yang diambil yaitu menyesuaikan metode dan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa semangat dalam belajar.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Maulana Ahmad selaku guru mata pelajaran PAI beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk asesmen formatif dan sumatif, untuk asesmen formatif saya biasanya cukup diakhir saja, karena saya kesulitan untuk mendiagnosis kemampuan siswa diawal pembelajaran. Bisa pakai tes berupa soal kalau ada bab ibadah seperti sholat, wudhu, tayamum itu saya suruh praktek. Kalau problematika yang dihadapi itu kurangnya persiapan siswa dalam menjawab soal terkadang hanya menjawab seadanya, Apalagi kan harus menyesuaikan metode evaluasi yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang berpusat pada siswa, sedangkan siswanya menjawab soal pun masih seadanya. Hal tersebut menjadikan saya bingung bagaimana harus menilai pemahaman siswa, apalagi KKM sudah ditiadakan. Solusi yang dilakukan biasanya saya kasih kesempatan ke anak-anak untuk melaksanakan remedi dan tidak lupa untuk selalu mengingatkan siswa terhadap tugas yang saya berikan.”⁷⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak isrofi selaku guru mata pelajaran PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasinya ada dua macam yaitu sumatif dan formatif, untuk formatifnya itu sama seperti ulangan per bab itu, kalau saya penilaian formatifnya bisa saya kasih tes soal tertulis, bisa dari lks. Problematika yang saya hadapi itu kondisi siswa sih mbak, karena perbedaannya sangat signifikan, kalau mapel PAI bagi saya ya terlepas dari konsep kumer yang sekian, minimal siswa bisa ngaji, kan nanti masih ada tes sumatif, kalau untuk penilaian formatif bisa saya lihat saat pembelajaran saja. Solusi yang saya

⁷⁸ Maulana Ahmad Mutamakkin, di wawancara oleh penulis, 23 April 2024.

ambil yaitu dengan lebih memperhatikan siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga semua dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.”⁷⁹

Hal ini sama seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII, Mei Anis sebagai berikut :

“Untuk penilaian dari masing-masing siswa pak Maulana sering melakukan penilaian dengan praktek seperti wudlu, tayamum dan sebagainya selain itu juga dilakukan pengambilan nilai dari mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku lks dan pasti akan akan diambil nilainya. Semisal ada salah satu siswa tidak masuk maka akan diambil nilainya pada saat dia masuk jadi semua siswa mempunyai nilai masing-masing.”⁸⁰

Hal tersebut senada seperti yang diungkap Naila Fitri Zakiyah yang merupakan siswi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi:

“Memang benar mbak untuk mata pelajaran PAI ini pengambilan nilainya dari ulangan harian mengerjakan LKS juga praktik materi yang sedang diajarkan, bahkan selain itu diadakan setoran hafalan entah itu do’a tayamum do’a setelah wudluselain penilaian harian juga diadakan ujian akhir semester. Ada juga remedial yang digunakan sebagai perbaikan nilai bagi siswa yang kurang mencapai minimal penilaian yang ditentukan. juga setiap harinya selalu diadakan absensi juga dan itu juga mungkin faktor penentu penilaian siswa.”⁸¹

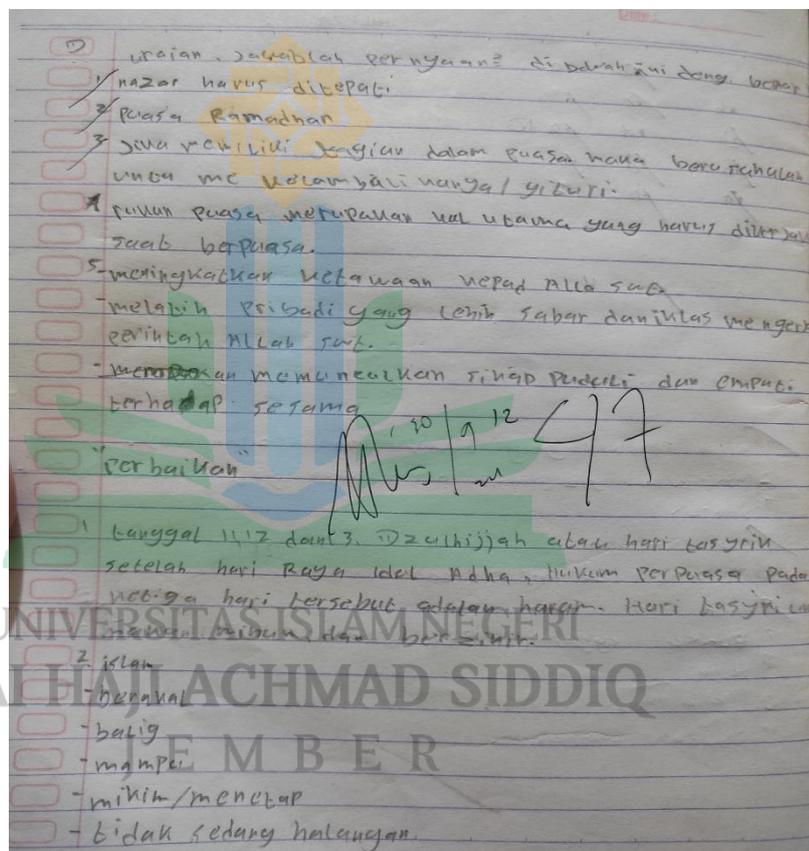
Berdasarkan penjelasan bapak Maulana dan bapak Isrofi selaku guru mata pelajaran PAI dan juga siswi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk asesmen formatif dan sumatif yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Problematika yang dihadapi yakni kurangnya persiapan siswa dalam menjawab soal sehingga guru

⁷⁹ Isrofi, di wawancara oleh penulis, 23 April 2024.

⁸⁰ Wawancara, Mei Anis, 16 Mei 2024.

⁸¹ Wawancara, Naila Fitri Zakiyah, 16 Mei 2024.

kesulitan dalam menyesuaikan metode evaluasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa dan guru cenderung berpusat pada penilaian sumatif. Untuk solusi yang dilakukan yaitu memberikan remedial dan mengingatkan siswa terhadap tugas yang diberikan serta mempersiapkan belajar untuk pertemuan selanjutnya.



Gambar 4.4

Dokumentasi pada tanggal 26 April 2024

Hasil penilaian pembelajaran PAI

sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa. 3) Guru cenderung lebih fokus pada penilaian sumatif saja. 4) Banyaknya bentuk penilaian sehingga guru membutuhkan lebih banyak waktu dalam proses penilaian.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

| NO | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|----|--|--|
| 1 | Problematika perencanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi | <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka. - Guru kesulitan dalam mempersiapkan modul ajar. - Kesulitan menganalisis capaian pembelajaran - kurangnya sarana prasarana yang memadai. |
| 2 | Problematika pelaksanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi | <ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam merancang pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik - Kurangnya media pembelajaran sehingga hanya terpacu dengan buku lks. - Kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran - Minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran - Kurangnya minat belajar siswa - Minimnya sumber belajar |
| 3. | Problematika evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi | <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya persiapan siswa dalam menjawab soal sehingga guru kesulitan dalam menilai pencapaian hasil belajar siswa - Guru kesulitan menyesuaikan metode evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa |

| | | |
|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Guru cenderung lebih fokus pada penilaian sumatif saja. - Banyaknya bentuk penilaian sehingga guru membutuhkan lebih banyak waktu dalam proses penilaian. |
|--|--|--|

C. Pembahasan Temuan

Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap temuan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi.

1. Problematika Perencanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Bnayuwangi

Beberapa kemungkinan permasalahan akan terjadi apabila antara aturan atau kebijakan yang dilaksanakan tidak seperti yang diharapkan. Seperti temuan yang ditemukan peneliti di lapangan salah satunya yakni kurangnya pemahaman guru terkait konsep Kurikulum Merdeka sehingga persiapan dalam perencanaan pembelajaran kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ani Fitria bahwa salah satu hambatan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yakni keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka serta minimnya pelatihan yang mereka terima.⁸² Hal tersebut juga sejalan dengan teori Nuril Fatiha dan Muh. Wasith Achadi sebagian

⁸² Nurkhasanah and Yandrizal, p. 70.

besar guru merasa belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena belum memahami hakikat dari kurikulum tersebut, kurangnya pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh dinas pendidikan terkait penerapan Kurikulum Merdeka.⁸³

Dalam tahap perencanaan, guru kesulitan dalam mempersiapkan modul ajar yang meliputi analisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dan merumuskan alur tujuan pembelajaran.⁸⁴ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumarmi bahwa guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).⁸⁵

Kurangnya sarana prasarana juga menjadi salah satu problematika dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Sunan Giri 1 Banyuwangi, hal tersebut sejalan dengan pendapat Erwin Simon bahwa terdapat kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, yakni keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta minimnya buku pelajaran atau sumber belajar

⁸³ Fathiha, p. 58.

⁸⁴ Damanik, p. 2620.

⁸⁵ Sumarmi, p. 98.

lainnya.⁸⁶ Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.⁸⁷

2. Problematika Pelaksanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Bnayuwangi

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran media dan metode pembelajaran sangatlah diperlukan dan penting saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai memilih metode yang tepat agar pembelajaran tidak membosankan dan terkesan monoton. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa salah satu problematika guru pada pelaksanaan pembelajaran yakni kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yogi Anggraena bahwa Pendidik perlu untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, namun bagi Sebagian pendidik hal ini bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan, Sebagian pendidik mengalami kesulitan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik.⁸⁸

Kurangnya media pembelajaran menjadi pengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas karena dapat

⁸⁶ Simon Paulus Olak Wuwur, p. 6.

⁸⁷ Anisa Hariani, Kezia Nabila Puteri, p. 688.

⁸⁸ Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyanti Herutami, Leli Alhapi, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, p. 37.

menyebabkan pembelajaran tidak menarik bagi siswa dan cenderung monoton. Karena itu guru harus mampu mengatasi problem yang terjadi, menguasai materi dan mampu dalam pengelolaan kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkap oleh Sumarmi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik.⁸⁹

Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yogi Anggraena bahwa Sebagian pendidik mengalami kesulitan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik.⁹⁰ Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa salah satu problematika pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yakni minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran dikarenakan kurangnya persiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkap oleh Sumarmi bahwa

⁸⁹ Sumarmi, p. 99.

⁹⁰ Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyanti Herutami, Leli Alhapi, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, p. 37.

permasalahan yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembelajaran yaitu kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran juga menjadi salah satu problematika pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi, hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasikan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan teori Sumarmi bahwa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yakni minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Dikarenakan minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran menyebabkan kurangnya minat belajar siswa, ini menjadi salah satu hambatan yang dialami guru, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cahya Mulyana bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain yakni prolem yang berkaitan dengan peserta didik, perlunya adaptasi serta peserta didik yang malas.

3. Problematika Evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya tahapan evaluasi pembelajaran di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi para peserta didik cenderung tidak fokus dalam menjawab pertanyaan atau penilaian yang diberikan guru, siswa menjawab soal

dengan seadanya sehingga guru kesulitan dalam menentukan sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori Cahya Mulyana bahwa dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain yakni problem yang berkaitan dengan peserta didik, perlunya adaptasi dan peserta didik yang malas.⁹¹ Hal ini sesuai dengan yang diungkap Cahya Mulyana bahwa dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain: a.) problem yang berkaitan dengan peserta didik, seperti perlunya adaptasi dan peserta didik yang malas, b.) problem yang berkaitan dengan pendidik, seperti penguasaan guru terhadap materi dan pengelolaan kelas, c.) problem yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.⁹²

Dalam penelitian ini, juga ditemukan problematika yang dialami guru pada tahap evaluasi yaitu guru cenderung berfokus pada asesmen sumatif saja, padahal dalam Kurikulum Merdeka ini guru diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan teori Deni Hadiansyah bahwa selama ini pelaksanaan asesmen cenderung berfokus pada asesmen sumatif yang dijadikan acuan untuk mengisi laporan belajar.⁹³

⁹¹ Mulyana, Ramdani, and Nur'ainiyah, p. 4.

⁹² Mulyana, Ramdani, and Nur'ainiyah, p. 4.

⁹³ Hadiansah, p. 145.

Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa guru seringkali merasa kesulitan dalam mengimplementasikan metode evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka serta minimnya pelatihan yang mereka terima, seperti yang diungkap oleh kepala SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi bahwa salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya kurangnya akses terhadap alat evaluasi yang efektif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ani Fitria bahwa guru seringkali merasa kesulitan dalam mengimplementasikan metode evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka serta minimnya pelatihan yang mereka terima.⁹⁴

⁹⁴ Nurkhasanah and Yandrizal, p. 70.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika guru pendidikan agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Problematika perencanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, guru kesulitan dalam mempersiapkan modul ajar, kesulitan menganalisis capain pembelajaran, kurangnya sarana prsarana yang memadai.
2. Problematika pelaksanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi yaitu kesulitan dalam merancang pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kurangnya media pembelajaran sehingga hanya terpacu dengan buku lks, kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran, minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa, minimnya sumber belajar
3. Problematika evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi yaitu kurangnya pesiapan siswa dalam menjawab soal sehingga guru kesulitan dalam menilai pencapaian hasil belajar siswa, guru kesulitan menyesuaikan metode evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa,

guru cenderung lebih fokus pada penilaian sumatif saja, banyaknya bentuk penilaian sehingga guru membutuhkan lebih banyak waktu dalam proses penilaian.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah Menengah Pertama Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Bagi kepala Sekolah Menengah Pertama Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi sebaiknya sering mengadakan pelatihan, sosialisasi, karena kegiatan itu bertujuan untuk membantu guru yang masih kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru PAI SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Bagi guru PAI SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Banyak menambah wawasan dengan INIVERS melakukan kegiatan kegiatan yang mendukung seperti pelatihan, sosialisasi, workshop, terutama bagi guru yang masih kesulitan dalam menyelesaikan problem yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Hariani, Kezia Nabila Puteri, Hanatasya Damayanti Silaban, 'SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2023, 686–92
- Damanik, Surya Darma, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan', *Jurnal Manajemen Akutansi (JUMSI)*, 3.4 (2023), 2615–21
- Darmayanti, 'Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMK Negeri 2 Palopo' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Fajar Mulya, 2009).
- Fathiha, Nuril, 'Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 4 Ponorogo', 3.1 (2023), 54–63
- Fatmawati, Nia, 'Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kleas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik' (Universitas Islam Negeri KH Achmd Siddiq Jember, 2023)
- Fitroni, Ali Farhan, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023' (Universitas Islam Negeri KHi Achmad Siddiq Jember, 2023)
- Hadiansah, Deni, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2022)
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, AD Makrufi, S Gandhi, and A Muin, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Abadi, 2022)
- Majid, Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017)
- Mulyana, Cahya, Andrea Frendi Zega Ramdani, and Nur'ainiyah, 'Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung', *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2023), 1–14 <<https://doi.org/10.51729/81108>>
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023)
- Nafiah, Af'idatun, 'Problematika Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMPN 5 Surabaya' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2023)
- Nurkhasanah, Ani Fitria, and Debi Yandrizal, 'MERDEKA DI SDN 09 TIUMANG

DHARMASRAYA Problems in Evaluating Islamic Religious Education (PAI) Learning in the Merdeka Curriculum at SDN 09 Tiumang Dharmasraya', *Ta'limuna*, 13.1 (2024), 67–75

pengelola web kemdikbud, 'Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka', 2023 <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka>>

Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional

Simon Paulus Olak Wuwur, Erwin, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2023), 1–9 <<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>>

Solikhah, Nabillatus, and Aktim Wahyuni, 'Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.02 (2023), 4627–30

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021)

Sumarmi, Sumarmi, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar', *Social Science Academic*, 1.1 (2023), 94–103 <<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>>

Wijiatun, Lusi, and Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022)

Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho, 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 2056–63

Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyanti Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, Rizal Listyo Mahardika, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen', *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2017, 123

Yunazar, Rizky, Alyssa Putri Aranssy, Della Putri Utami, Marcel Muhammad Irsandhi, and Widya Al Karimah, 'Analisis Tematik Hambatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah', *Edutech Journal of Educational Tecnology*, 22.3 (2023), 295–310

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfiatul Maghfiroh
NIM : 204101010063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai **Haji** Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian **dengan** judul **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi”** ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD **SIDDIQ**
JEMBER, 22 Oktober 2024
Saya yang menyatakan
J E M B E R



Zulfiatul Maghfiroh
NIM. 204101010063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5988/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

Jl. Raya Grogol, Grogol, Giri, Pelinggihan, Grogol, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, .

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010063
 Nama : ZULFIATUL MAGHFIROH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ainul Yaqin S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Maret 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMP SUNAN GIRI 1 GIRI
TERAKREDITASI "B"**

**Jl. Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Giri
Kabupaten Banyuwangi**

NPSN : 20525690 Email : smpsunan.giri1@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 273/SMP.SG.I/VI/2024

Dengan ini Kepala SMP SUNAN GIRI 1 GIRI Banyuwangi, menerangkan bahwa :

Nama : ZULFIATUL MAGHFIROH
NIM : 204101010063
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas/Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS JEMBER

Benar telah melakukan penelitian dan telah selesai penelitian di SMP SUNAN GIRI 1 GIRI, Banyuwangi, terhitung mulai tanggal 18 Maret 2024 sampai dengan 24 Juni 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP SUNAN GIRI 1 GIRI BANYUWANGI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Juni 2024

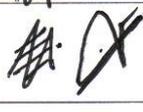
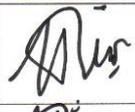
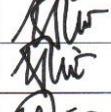
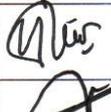
Kepala SMP SUNAN GIRI 1 GIRI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



H. Ainul Yakin, S. Ag., M. Pdi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP SUNAN GIRI 1 GIRI BANYUWANGI

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan Penelitian | Tanda Tangan |
|-----|------------------------|---|---|
| 1. | Rabu, 29 November 2023 | Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapangan untuk melengkapi data proposal skripsi |  |
| 2. | Senin, 18 Maret 2024 | Menyerahkan surat izin penelitian serta observasi lingkungan sekolah |  |
| 3. | Jum'at, 22 Maret 2024 | Melaksanakan observasi dan penggalian data kegiatan pembelajaran PAI di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi |  |
| 4. | Sabtu, 23 Maret 2024 | Melaksanakan Wawancara dengan Kepala Sekolah Terkait problematika Guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi |  |
| 5. | Senin, 25 Maret 2024 | Melaksanakan wawancara kepada Waka Kurikulum terkait dengan problematika guru PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi |  |
| 6. | Selasa, 23 April 2024 | Melaksanakan Wawancara kepada guru PAI terkait problematika penerapan Kurikulum Merdeka serta observasi kegiatan Pembelajaran PAI |  |
| 7. | Selasa, 30 April 2024 | Melaksanakan Observasi kegiatan pembelajaran PAI |  |
| 8. | Selasa, 14 Mei 2024 | Melaksanakan Observasi kegiatan pembelajaran PAI |  |
| 9. | Kamis, 16 Mei 2024 | Melaksanakan wawancara dan Observasi tambahan untuk melengkapi data dokumentasi |  |
| 10. | Senin, 24 Juni 2024 | Meminta tanda tangan dan mengambil surat selesai penelitian |  |

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Banyuwangi, 24 Juni 2024

Kepala Sekolah SMP Sunan Giri 1 Giri



Ainul Yakin, S.Ag, M.Pd.I.

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi dan geografis SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
2. Keadaan sarana dan prasarana SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
3. Penerapan kurikulum Merdeka
4. Problematika guru

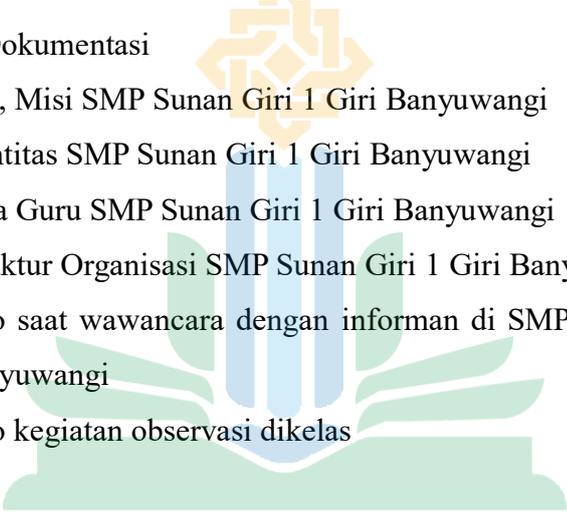
B. Pedoman wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
 - a. Sejak kapan SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi menerapkan Kurikulum Merdeka
 - b. Apa saja persiapan yang dilakukan pihak sekolah Ketika menerapkan kurikulum Merdeka?
 - c. Apa saja problematika yang di hadapi kepala sekolah dan guru Ketika menerapkan Kurikulum Merdeka
 - d. Bagaimana Solusi yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk mengatasi problematika penerapan kurikulum Merdeka
2. Wawancara dengan Waka Kurikulum
 - a. Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi?
 - b. Bagaimana pandangan guru terkait kurikulum Merdeka?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri?
 - d. Bagaimana problematika yang dihadapi guru pada saat penerapan Kurikulum Merdeka?
 - e. Bagaimana Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penerapan kurikulum Merdeka?
3. Wawancara dengan guru PAI
 - a. Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi?

- b. bagaimana pandangan guru terkait kurikulum Merdeka?
- c. bagaimana pengalaman guru Ketika mengimplementasikan kurikulum Merdeka?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi?
- e. Bagaimana problematika yang dihadapi guru pada saat perencanaan, pelaksanaan dan assesmen kurikulum Merdeka
- f. bagaimana Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi kurikulum Merdeka?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi, Misi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
2. Identitas SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
3. Data Guru SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
4. Struktur Organisasi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
5. Foto saat wawancara dengan informan di SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi
6. Foto kegiatan observasi dikelas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi Bapak Ainul Yakin, S.Ag.



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi Ibu Fiska Arining Tyas S.Pd.



Wawancara dengan guru PAI Bapak Maulana Ahmad Mutamakin, S.Pd.



Wawancara dengan Guru PAI Bapak Isrofi, S.pd.



Wawancara dengan siswi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi



Wawancara dengan siswi SMP Sunan Giri 1 Giri Banyuwangi

BIODATA PENULIS

Nama : Zulfiatul Maghfiroh
 Nim : 204101010063
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Penkan Agama Islam
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 9 Mei 2001
 Alamat : Dsn. Langring Ds. Jambesari Kec.
 Giri Kab. Banyuwangi
 E-mail : fiafaa68@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI Matholi'ul Falah
2. MTS N 1 Banyuwangi
3. MA Matholi'ul Falah